

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laporan Triwulan III

PERKEMBANGAN INFLASI KAB. TTS

Perkembangan inflasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dari Juli hingga September 2024 menunjukkan penurunan yang signifikan, dengan indikator sebagai berikut:

- **Juli 2024:** Terjadi deflasi sebesar **-1,25%**. Ini berarti harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya.
- **Agustus 2024:** Deflasi berlanjut dengan sedikit perbaikan menjadi **-0,88%**.
- **September 2024:** Deflasi kembali meningkat, mencapai **-1,32%**, yang menandakan penurunan harga lebih tajam lagi.

Perkembangan deflasi yang berkelanjutan di Kabupaten TTS dapat disebabkan oleh peningkatan pasokan beberapa barang utama atau melemahnya permintaan konsumen

Komoditas Penyumbang Inflasi (M to M)	Komoditas Penyumbang Deflasi (M to M)
Ikan Tembang	Cabai Rawit
Daun singkong	Telur ayam
Bunga Pepaya	Ayam hidup
Ikan tongkol	Kangkung
Bawang Merah	Mie Instant

Komoditas Penyumbang Inflasi (y on y)

Beras
Daging Ayam
Sigaret Kretek Tangan (SKT)
Gulas Pasir
Ikan Tembang

Komoditas Penyumbang Deflasi (y on y)

Cabai Rawit
Tomat
Bunga Pepaya
Ikan Kembung
Pepaya Muda

Penyebab Deflasi Bawang Merah Dan Tomat Di Kab. TTS

Penyebab deflasi Bawang merah dan tomat di Kabupaten TTS disebabkan karena pasokan produk dari luar kabupaten seperti :

1. Bawang merah masuk dari Bima, Pulau Rote dan Pulau Semau
2. Tomat dari Kabupaten Belu.
3. Memasuki Musim Panen di Kab. TTS

Bawang Merah

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Kg)
1	Tobu	2.35	3,500
2	Nunkolo	0.1	150
3	Mollo Tengah	0.31	500
4	Amanatun Selatan	1	1,500
5	Kie	0.58	780
6	Kolbano	0.3	450
	Total	4.64	6,880

Tomat

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Kg)
1	Pollen	1	8,000
2	Amanuban Barat	0.22	1,600
3	Mollo Selatan	0.7	5,600
4	Kie	0.28	1,800
5	Mollo Tengah	0.67	5,200
	Total	2.87	22,200

Produksi Bawang Merah dan Tomat Bulan September 2024

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data inflasi Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) selama bulan Juli, Agustus,

dan September 2024, beberapa permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di daerah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tekanan Deflasi yang Berkelanjutan

- Kabupaten TTS mengalami deflasi berturut-turut pada bulan Juli (-0,55%), Agustus (-0,07%), dan masih berada dalam tren deflasi Year-on-Year pada September (-1,32%).
- Deflasi yang berkepanjangan dapat menjadi tanda lemahnya daya beli masyarakat dan turunnya aktivitas ekonomi.

2. Volatilitas Harga Pangan

- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar dalam deflasi, terutama karena harga komoditas tertentu seperti beras, cabai, dan sayur-sayuran yang fluktuatif.
- Kemungkinan penyebabnya adalah musim panen yang menyebabkan kelebihan pasokan tanpa penyerapan yang optimal.

3. Ketergantungan pada Sektor Pertanian dan Ketahanan Pangan

- Kabupaten TTS masih sangat bergantung pada sektor pertanian sebagai pendorong utama ekonomi lokal.
- Ketidakseimbangan antara produksi dan distribusi dapat menyebabkan harga komoditas tertentu turun drastis saat panen dan naik tajam di luar musimnya.

4. Distribusi dan Akses Pasar yang Terbatas

- Infrastruktur jalan dan logistik yang kurang optimal dapat menyebabkan kesulitan dalam mendistribusikan hasil pertanian dari desa ke pasar utama.
- Ketidamampuan petani mengakses pasar dengan baik dapat menyebabkan surplus produksi yang tidak terserap, menekan harga dan menyebabkan deflasi.

5. Rendahnya Peran Sektor Industri dan Jasa

- Inflasi yang rendah atau deflasi juga bisa mengindikasikan minimnya perputaran uang di sektor industri dan jasa.
- Kurangnya diversifikasi ekonomi di luar sektor pertanian membuat Kabupaten TTS lebih rentan terhadap guncangan harga komoditas.

6. Pengaruh Faktor Eksternal

- Harga bahan bakar dan transportasi yang naik di tingkat nasional mungkin tidak terlalu berdampak pada inflasi lokal karena rendahnya aktivitas ekonomi non-pertanian.
- Namun, kebijakan nasional terkait impor bahan pokok bisa berdampak pada harga komoditas seperti beras dan gula pasir.

Solusi yang Bisa Dipertimbangkan

- **Penguatan pasar lokal** untuk menyeimbangkan suplai dan permintaan pangan.
- **Peningkatan akses infrastruktur dan distribusi** guna mempermudah petani menjual hasil panen dengan harga stabil.
- **Diversifikasi ekonomi**, misalnya dengan mengembangkan sektor manufaktur kecil dan

UMKM untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian.

- **Intervensi pemerintah daerah** melalui operasi pasar dan subsidi harga untuk menjaga kestabilan harga pangan.

Permasalahan pengendalian inflasi di TTS menunjukkan bahwa ekonomi daerah masih sangat bergantung pada sektor pertanian, sehingga solusi yang berkelanjutan perlu difokuskan pada diversifikasi ekonomi dan peningkatan akses pasar bagi petani.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pemerintah Daerah dalam mengantisipasi Deflasi Bawang dan Tomat

1. Penetapan Standar Harga Acuan Pemerintah Di Kabupaten Masing-Masing;

(Sosialisasi Mengenai Manajemen Panen)

1. Pelatihan Pengolahan Stok dan Penggunaan Teknologi Penyimpanan

(Kerjasama Dengan Lembaga Atau Koperasi)

1. Koperasi atau kelompok tani
2. Penyimpanan Bersama

Pendekatan Ekonomi Dan Pasar

1. Informasi Pasar Kontrak dengan pedagang atau industry

Diversifikasi Produk

1. Pengolahan Produk turunan
2. Pelatihan pengemasan dan branding
 1. Dilakukan Sosialisasi Ke Petani Produsen Bawang Merah Tentang Penanganan Pasca Panen Yang Tepat Agar Produk Tidak Mudah Rusak Sehingga Menimbulkan Kekawatiran. Petani Diharapkan Bisa Menahan Produknya Dengan Cara Penyimpanan Secara Baik Sampai Pada Harga Jual Produk Kembali Naik;
 2. Sosialisasi Budidaya Produk Organik Sehingga Nilai Jual Pproduk Lebih Tinggi;
 3. Kegiatan Home Industry Seperti Pembuatan Jus Tomat Dan Saus Tomat.

Upaya Pemerintah Daerah Kab. TTS dalam Upaya Penanganan Inflasi dan Deflasi

- Pemanfaatan **Dana Desa yang tepat sasaran**, melalui BUMDes untuk kegiatan pengendalian Inflasi pada aspek Ketersediaan Pasokan yang ada di 286 Desa di Kab. TTS;
- Bulog Provinsi NTT agar terus melaksanakan **penyerapan Beras Lokal** yang diproduksi oleh petani di NTT selama musim panen;
- Meningkatkan **akses keuangan bagi pelaku usaha** Sektor Pertanian, Perikanan, Peternakan melalui program Kredit Merdeka oleh Bank NTT;
- Meningkatkan **akses penyaluran Beras SPHP** yang dikelola Bulog, dengan memperbanyak Mitra Bulog (Agen dan Pengecer Beras SPHP);

Mendorong **Gerakan Menanam Tanaman Cepat Panen** (Gerakan menanam Jagung 20 ha, Cabai DAN PADI) untuk mendukung ketersediaan dan stok pangan dengan mengoptimalkan lahan pekarangan dan kebun masyarakat; Melalui program ini, pemerintah daerah Kab. TTS mendorong masyarakat untuk menanam cabai guna meningkatkan pasokan dan menekan harga. Hal ini di wujudkan Dalam Instruksi Bupati TTS Nomor DIN.TPHP.11.a.a.02.2/484/INS/2024 ttg “PENANAMAN CABAI DAN BAWANG MERAH DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN”

- Intensifkan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Komoditi Hortikultura (Kelompok Tani diberi Fasilitas Rumah Screen persemaian Benih Hortikultura/ aneka sayuran dan lahan pengembangan sayuran disekitar Lokasi persemaian
- Meningkatkan kinerja pengendalian inflasi di daerah dengan **kerja kolaboratif seluruh anggota TPID** dan stakeholder terkait, sehingga memenuhi aspek Komunikasi yang efektif;
- Mendorong pelaksanaan **subsidi transportasi** dalam rangka ketersediaan stok, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Pembentukan **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dalam pemenuhan kebutuhan pangan lokal antar daerah;
- Melakukan Mapping jenis tanaman hortikultura yang sesuai dengan jenis tanah, musim tanam dan ketersediaan air;
- Pendataan terhadap of tacker di Kab. TTS yang mempunyai potensi untuk melakukan penyerapan bahan pangan masyarakat sehingga secara alami skenario ini dijadikan sebagai Kerjasama Antar Daerah (KAD);
- Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) memberikan perhatian serius dalam mengatasi kekeringan lahan sawah sentra produksi, terutama untuk memastikan kelangsungan produksi pangan di wilayah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembangunan bendung air yang berfungsi untuk mengairi lahan sawah, yang terkena dampak kekeringan.
- upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi pertanian di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) adalah dengan menjalankan program tanam jagung pada musim panas, menggunakan sumber air yang tersedia secara optimal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas meskipun di tengah tantangan musim kering yang seringkali menjadi masalah utama bagi sektor pertanian di daerah tersebut.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten TTS selama Juli-September 2024 **belum sepenuhnya efektif** dalam mengatasi permasalahan deflasi yang berkepanjangan.
- Faktor utama yang belum teratasi adalah **kelebihan pasokan pangan tanpa strategi penyerapan yang jelas, distribusi yang tidak merata, serta daya beli masyarakat yang lemah.**
- Perlu adanya **pendekatan kebijakan yang lebih terintegrasi**, mencakup **penyerapan hasil pertanian, perbaikan infrastruktur, peningkatan daya beli, serta diversifikasi ekonomi.**

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦

Rekomendasi Utama:

1. **Optimalisasi operasi pasar dan penyerapan hasil pertanian** untuk mengurangi dampak kelebihan produksi.
2. **Peningkatan akses distribusi dan infrastruktur jalan** guna menyeimbangkan harga komoditas antarwilayah.
3. **Program peningkatan daya beli masyarakat**, misalnya dengan penguatan UMKM dan pemberian insentif usaha kecil.
4. **Diversifikasi ekonomi** dengan mengembangkan sektor industri ringan dan jasa guna mengurangi ketergantungan pada pertanian.

Dengan evaluasi ini, Pemerintah Daerah Kabupaten TTS dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk menstabilkan inflasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.